

## **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MATA KULIAH UMUM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI LANDASAN TERBENTUKNYA KARAKTER DAN WAWASAN KEBANGSAAN DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Azzahra Kesuma Dewi<sup>1</sup>, Afis Hafifah Hasanah<sup>2</sup>, Lusi Rahmanisa<sup>3</sup>, Kartika Hanif Nabila<sup>4</sup> Muhammad  
Mona Adha<sup>5</sup>  
*afishafifah@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Pendidikan secara khusus merupakan unsur terpenting dalam membangun generasi bangsa, dikatakan demikian karena majunya peradaban adalah produk dari bangsa yang memiliki pola pikir, perilaku, karakter dan wawasan yang maju. Dalam lingkup perguruan tinggi Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijadikan sebuah mata kuliah umum yang dapat membentuk intelektual mahasiswa yang bermoral ketuhanan dan kemanusiaan. Pendidikan Kewarganegaraan akan menuntun mahasiswa untuk mempelajari karakter dan wawasan kebangsaan secara utuh, mahasiswa sebagai generasi muda yang berpendidikan tidak bisa kehilangan jati diri dari akar budaya bangsanya sehingga perlu adanya penanaman nilai dan norma-norma yang baik agar pengimplementasian dari nilai dan norma tersebut dapat menjadikan generasi muda menjadi warga negara yang berkarakter serta memiliki wawasan kebangsaan yang dapat berguna untuk dirinya, masyarakat serta bangsa dan negaranya. Sejalan dengan hal diatas, landasan dalam penelitian ini termuat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai landasan dalam pelaksanaan kelompok mata kuliah pengembangan karakter dan kepribadian yang ada di perguruan tinggi yang salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan ketentuan tersebut maka mata kuliah pengembangan karakter dan kepribadian tersebut wajib dijadikan sebagai mata kuliah umum di semua perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran bahwa kebijakan mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi khususnya Universitas Lampung adalah tercermin dari adanya proses penanaman karakter dan wawasan kebangsaan dalam membangun mahasiswa sebagai generasi muda yang berpendidikan. Metode yang digunakan adalah dari hasil kajian pustaka. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa dengan adanya mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan yang masuk di kehidupan kampus akan sangat berpengaruh dalam memajukan perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan mahasiswa dengan karakter Pancasila dan berwawasan kebangsaan guna membangun bangsa dan Negara Indonesia yang maju.

**Kata kunci :** kebijakan, karakter, pendidikan kewarganegaraan , wawasan kebangsaan

### **PENDAHULUAN**

Kualitas peradaban suatu bangsa bergantung pada kualitas dalam peradaban bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu prioritas utama suatu bangsa dalam usaha untuk mensejahterakan masyarakat demi kehidupan yang lebih baik. Lembaga pendidikan suatu negara memiliki peranan penting dalam pelaksanaan sistem pendidikan dan secara langsung memengaruhi kualitas masyarakat serta peradaban negara tersebut. Hal ini sepemikiran dengan pendapat Bustami (2015) yang menyebutkan bahwa tingkat

kemajuan lembaga pendidikan di suatu negara akan memengaruhi tingkat kemajuan dari peradaban negara tersebut. Sehingga, lembaga pendidikan negara harus menciptakan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan negara dengan tidak hanya memprioritaskan masa sekarang dalam jangka waktu singkat tetapi juga mempertimbangkan masa depan negara itu sendiri.

Dalam mengembangkan upaya untuk memaksimalkan sistem pendidikan, Indonesia memiliki dasar hukum terkait dengan sistem pendidikan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU SISDIKNAS menyebutkan, "Pendidikan

nasional berguna untuk mengembangkan dan menciptakan watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Sistem pendidikan nasional tersebut dijadikan dasar dalam upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan jati diri bangsa. Berdasarkan landasan tersebut, untuk mengoptimalkan peran pendidikan nasional yang kuat maka pemerintah mewajibkan pemberian Pendidikan Kewarganegaraan dengan maksud implementasi strategis dalam suatu kajian ilmu dalam pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan warga Negara Indonesia. sebagaimana tercantum dalam pasal 37 ayat (1) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk menciptakan peserta didik menjadi manusia yang mempunyai rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Melalui dasar hukum tersebut, pemerintah ingin membentuk dan mempersiapkan peradaban yang masyarakatnya memiliki karakter yang baik dan wawasan kebangsaan yang tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan diaplikasikan hampir pada semua jenjang pendidikan, dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat pendidikan tinggi di universitas dan sekolah tinggi lainnya. Dengan adanya mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu mengimplementasikan tujuan sistem pendidikan Indonesia dalam pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan. Pendidikan kewarganegaraan menjadi mata kuliah yang dipenuhi dengan nilai karakter. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian utama yang melaksanakan pembelajaran pembentukan serta penguatan karakter. Sehingga, tujuan dari pembentukan karakter yang terdapat dalam PKn sebenarnya ada pada pengaruh pengajarannya, bukan hanya sekedar pada pengaruh pendampingan (Muhammad F. Z, Dinie A. D. 2021).

Pengembangan pendidikan di Indonesia juga sangat menyoroti aspek karakter yang dimiliki mahasiswa karena mahasiswa adalah agen yang mempunyai peran penting dalam perubahan untuk maju. Penentuan karakter suatu generasi di masa depan secara langsung akan bergantung kepada pembentukan karakter mahasiswa saat ini (Monica, M, at al. 2017). Mahasiswa dianggap sebagai pelajar yang memiliki integritas dan agen yang paling dekat dengan masyarakat sekaligus para pembuat kebijakan, sehingga mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan agar mampu menjadi generasi penerus bangsa. Untuk melaksanakan kebijakan pemerintah, Universitas Lampung mengaplikasikan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah umum wajib yang dipelajari oleh mahasiswa secara keseluruhan tanpa terkecuali di setiap fakultas serta jurusan yang ada di Universitas Lampung . Usaha pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan terintegrasi dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam kehidupan warga Negara sehari-hari diperlukan sebuah internalisasi nilai-nilai Pancasila agar dapat membentuk warga Negara yang hidup dengan integritas dan karakter yang memadai. Pembentukan integritas dan karakter tersebut dimaknai sebagai betapa pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem Pendidikan Nasional. Hal diatas dibenarkan oleh pendapat Somantri (2001) yang mengatakan bahwa pada dasarnya nilai praktis yang dihasilkan dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar para peserta didik dapat secara sadar mengamalkan nilai dan moral Pancasila sebagai bentuk penanaman integritas diri dalam aktivitas hidupnya sehari-hari.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya Pendidikan Kewarganegaraan tidak semata-mata hanya fokus menjadikan warga Negara agar patuh dan tunduk pada tatanan pemerintahan Negara saja namun juga warga Negara diajarkan untuk menjadi manusia yang penuh akan toleransi terhadap keberagaman yang ada pada negaranya. Pendidikan kewarganegaraan yang termuat dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi merupakan penanaman nilai dalam terselenggaranya pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan pada mahasiswa di tiap-tiap Jurusan maupun

Program Studi guna mengantarkan mahasiswa menjadi pribadi yang berkarakter seutuhnya. Hal ini juga sejalan dengan sebuah realitas yang ada dalam lingkup perguruan tinggi bahwa mahasiswa sebagai generasi muda yang akan meneruskan roda pemerintahan haruslah memiliki karakter yang diisi dengan penguatan intelektual, religious, berperikemanusiaan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kemajuan tanah air dan bangsanya. Sehingga tujuan yang diharapkan dalam pengimplementasian Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi adalah sebagai alat atau sebuah media yang mampu menjadikan mahasiswa tidak hanya menguasai kemampuan secara akademik namun juga memiliki karakter yang baik, mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya serta dapat menguasai dan mengembangkan IPTEK demi untuk memajukan bangsa dan negaranya sebagai wujud dari rasa cinta pada tanah air. (Fusnika. 2014).

Pendidikan karakter yang menjadi titik tumpu dalam mewujudkan visi pembangunan nasional yang dapat menjadikan warga Negara memiliki akhlak yang mulia, pandai dalam beretika dan mendalami falsafah Pancasila (Alawiyah. 2012). Nilai-nilai yang tercermin dalam pengimplementasian pendidikan karakter di perguruan tinggi adalah nilai-nilai inti yang ditanamkan di semua ruang pendidikan dalam kampus seperti di lingkup jurusan/program studi (Hasanah. 2013).

Pendidikan karakter seyogyanya akan selalu menjadi proses yang panjang bagi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi

Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu pembelajaran penting di Indonesia manakalah dimulai sejak pemerintah Indonesia menjadikan PKn menjadi salah satu mata pelajaran maupun mata kuliah yang diwajibkan untuk dipelajari diseluruh jenjang pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 di mana salah satunya mewajibkan isi dari kurikulum adalah harus menempatkan pendidikan kewarganegaraan dalam pendidikannya, hal ini pada perinsipnya bertujuan menciptakan

mahasiswa dalam meningkatkan kepribadian yang kuat akan penanaman nilai karakternya seperti: mampu bertindak adil, berlaku jujur pada setiap kesempatan, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan mampu menaruh rasa simpati yang tinggi terhadap orang lain. Mahasiswa yang sudah terbentuk dengan memiliki karakter yang kuat pada akhirnya akan dapat berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional (Sukmawati. 2016). Sedangkan pemahaman dari wawasan kebangsaan adalah sebagai bentuk pengaplikasian diri dari adanya nilai-nilai kewarganegaraan yang tergambar dalam semangat dan rasa persatuan bangsa. Nilai-nilai penting dalam wawasan kebangsaan wajib untuk dipahami dan diaktualisasikan sebagai stimulus pembentukan karakter suatu bangsa (Muhammad Tachyudin, et al. 2020).

## METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Library Research* dan disandingkan dengan pendekatan *Literatur Review*, dimana suatu tindakan terhadap suatu kualitas dan temuan baru suatu karya ilmiah. Kegiatan *literature review* ini dilakukan dengan 4 langkah yaitu: 1) formulasi permasalahan, 2) mencari literature, 3) mengevaluasi data, 4) menganalisis dan menginterpretasikan data. Sedangkan data penelitian yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang bukan berbentuk angka dan hanya berupa pernyataan atau sebuah kalimat.

seorang warganegara yang baik (*good citizenship*) dan juga mempersiapkan mahasiswa sebagai penerus bangsa untuk menjadi warganegara yang sesuai dengan cita-cita luhur dimasa depan. Secara garis besar, setiap negara-negara yang ada di dunia ini mempunyai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang berbeda-beda, selain itu cara mengembangkan serta menjalankan kewargaannya juga tidak ada yang sama bahkan mirip sekalipun antara yang satu dengan yang lain.

Istilah pendidikan kewarganegaraan sendiri merupakan sebuah terjemahan dari bahasa Inggris "*citizenship education*" dan/ataupun "*civic education*". Pada dasarnya kedua terjemahan tersebut memiliki makna yang sama dalam pengertian yaitu membuat

cetakan warga negara yang baik dan berkarakter bangsa Indonesia. Hal yang membedakan dari keduanya adalah hanya jalur cangkupan keluasan cara pembentukan karakter warganegaraanya (Winarno, 2019). Nu'man Soemantri (2001) pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai sebuah pendidikan yang berpusat pada demokrasi politik, yang mana hal ini juga diperluas dengan dukungan dari sumber-sumber yang lain, serta pengaruh-pengaruh yang bersifat positif dari berbagai pihak seperti pendidikan formal di sekolah, lingkungan pergaulan masyarakat, maupun orang tua, semuanya diproses untuk melatih para penerus bangsa untuk dapat berfikir secara kritis, analitis, dan bertindak secara demokratis untuk dapat menyiapkan kehidupannya menjadi warganegara yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Jadi pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai suatu usaha pembelajaran yang secara sadar diberikan kepada para peserta didik untuk dapat membentuk karakter warganegara yang baik yang sesuai dengan amanah Pembukaan Alenia empat UUD 1945 supaya dimasa mendatang warganegara Indonesia masih sesuai dengan cita-cita luhur bangsa (Heri Hidayat, 2020).

Pada hakikatnya pendidikan kewarganegaraan adalah bentuk pendidikan untuk generasi muda agar dapat menjadi warganegara yang mampu untuk berfikir secara tajam dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk dapat mengerti hak dan kewajiban sebagai warganegara Indonesia serta dapat membantu mempersiapkan warga negara Indonesia menjadi warga dunia yang cerdas serta berkarakter bangsa dalam tatanan kehidupannya nanti (Yunisca Nurmalisa, dkk 2020). Diperguruan Tinggi, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki hakikat yang penting dan tersendiri, dimana diperguruan tinggi pendidikan kewarganegaraan memiliki sebuah tujuan untuk membuat seluruh mahasiswa mengerti serta mampu memahami mengenai pendidikan kewarganegaraan itu sendiri secara menyeluruh dan juga utuh. Dengan hal tersebut, Pendidikan kewarganegaraan menjadi satu hal yang penting karena memiliki tujuan untuk menciptakan generasi-generasi warganegara yang paham akan hak maupun kewajibannya secara jujur dan mandiri serta dapat memiliki kepekaan untuk mengembangkan dirinya dan

juga moral bangsa dan bernegaranya untuk dapat mengarungi kehidupan kedepannya. Upaya untuk dapat menciptakan warganegara pada dasarnya adalah tugas dari pada pokok negara itu sendiri, konsep untuk membuat warganegara yang baik juga bergantung pada pandangan hidup bangsa dan juga sistem politik dari negara yang terkait (Winarno, 2017).

### **Pembentukan Karakter**

Pendidikan karakter pada pengimplementasiannya diintegrasikan ke dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Objek pembahasan dalam pendidikan karakter adalah manusia, sehingga diperlukan strategi khusus dalam usaha pembentukan karakter pada manusia itu sendiri. Karakter didefinisikan sebagai suatu nilai-nilai yang memiliki khas, baik dari segi watak, akhlak ataupun kepribadian seseorang yang mana hal ini tercipta dari hasil penyatuan kebijakan-kebijakan yang didapatnya kemudian untuk digunakan sebagai perspektif dalam menyikapi hal yang dialami dalam berkehidupan (Nyoman Sadra, D. 2014). Manusia dikatakan berkarakter berarti manusia tersebut memiliki perilaku, akhlak, kepribadian, watak, atau tabiat yang sesuai dengan aturan. Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak yang baik. Karakter dalam bentuk nyata adalah hal yang dapat dirasakan dari seseorang yang berasal dari pertimbangan pikiran, rasa, hati, dan karsa.

Menurut FW Foerster (2011) terdapat 4 macam ciri yang mendasari pendidikan karakter, hal itu antara lain:

1. Pendidikan karakter berfokus pada perbuatan-perbuatan yang mengarah pada nilai normatif. Hal tersebut diharapkan mampu membuat generasi penerus dapat menghargai dan mematuhi norma serta menjadikannya sebagai pedoman dalam berkegiatan dan melakukan tindakan di lingkungan sekitarnya.
2. Adanya pembangunan yang berkesinambungan untuk menumbuhkan keberanian serta rasa percaya diri, yang mana hal ini diharapkan dapat membentuk pribadi seseorang yang memiliki pendirian teguh serta mampu menghadapi resiko di luar zona nyaman.
3. Adanya otonomi, yaitu pengamalan atas aturan-aturan yang berasal dari luar

kemudian diinternalisasikan dalam diri sehingga menjadi ciri bagi pribadinya. Dengan demikian, pengambilan keputusan dapat dilakuakn seseorang dengan mandiri dan lugas tanpa terpengaruh oleh tekanan dari pihak luar dari dirinya.

4. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan berarti konsistensi untuk mewujudkan apa yang dianggap baik dan kesetiaan adalah sebuah dasar penghormatan atas konsisten yang sudah diambilnya.

### **Wawasan Kebangsaan**

Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki wawasan kebangsaan yang merupakan hal penting dan harus ditingkatkan secara berkelanjutan. Wawasan kebangsaan diartikan sebagai jasad dan rohani atau semangat mencintai kebangsaan dari kehidupan berbangsa dari suatu negara tertentu, semangat dari kehidupan berbangsa ini memiliki pengaruh besar dalam eksistensi negaranya (Siti Aisyah, N., et al. 2021). Negara yang memiliki semangat kebangsaan yang besar, maka hal ini akan mampu membuat ketenaran negara yang bersangkutan akan bertahan dengan kuat serta akan diakui oleh negara-negara lain. Demikian sebaliknya, apabila suatu negara yang bersangkutan tidak mampu mempunyai semangat yang tinggi, maka akan diprediksi bahwa negara tersebut tidak memiliki eksistensi tinggi dan akan dipandang lemah oleh negara lain, meskipun secara fisik negara tersebut masih eksis dan merdeka.

Wawasan kebangsaan merupakan perspektif diri sebagai bangsa terhadap ciri khas karakter sebagai bangsa itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bastaman (2008) yang menyatakan bahwa wawasan kebangsaan berarti sebagai cara kita memandang diri kita sendiri sebagai seorang bangsa yang wajib dapat memperlihatkan kobaran rasa semangat kebangsaan dan juga karakteristik kebangsaan Indonesia serta dapat mempertahankan jati dirinya sebagai seorang bangsa dari negaranya. Wawasan kebangsaan memiliki kedudukan yang dianggap sebagai visi suatu bangsa yang memiliki hubungan kuat dengan perjalanan bangsa tersebut mencapai cita-citanya. Visi bangsa Indonesia sangat relevan dengan konsep dasar wawasan kebangsaan yaitu mampu menjadi bangsa yang memiliki prinsip persatuan yang tinggi

serta tetap utuh dalam satu wilayah kebangsaan (Bria. 2017).

Dengan adanya wawasan kebangsaan yang kuat, bangsa Indonesia mampu mempertahankan serta memperkuat eksistensi di tengah kehidupan dunia yang dinamis dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila. Menurut Siti Aisyah (2021), wawasan kebangsaan memiliki 6 dimensi yang fundamental dalam nilai yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan suatu bangsa, yaitu:

1. Memberikan penghargaan pada harkat dan martabat setiap manusia atas dirinya sebagai seorang makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memiliki tekad dan keyakinan bersama untuk menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara yang merdeka, bebas, serta bersatu.
3. Memiliki rasa nasionalisme untuk terus mencinta bangsa maupun tanah airnya.
4. Memiliki demokrasi maupun kedaulatan yang menjunjung tinggi rakyat.
5. Memiliki rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.
6. Serta dapat membuat kehidupan bangsa yang adil dan makmur.

Wawasan kebangsaan harus mampu dipertahankan dan diperkuat, meskipun di tengah hingar bingar kehidupan dunia yang berpengaruh besar terhadap melunturnya jati diri bangsa. Dengan dimilikinya Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membekali generasi selanjutnya sebagai seorang penerus bangsa yang kaya akan wawasan kebangsaan sehingga mampu memperkuat eksistensi bangsa dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

### **Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Lampung**

Menurut Watloly (2001:94) eksistensi merupakan sebuah anggapan keberadaan yang merupakan ciri dari sebuah kesadaran diri manusia. Hal tersebut diartikan bahwa keberadaan manusia yang punya ciri-ciri merupakan suatu bentuk eksistensi didalam

lingkungan sehari-hari hidup manusia. Agar eksistensi tersebut masih ada, seorang manusia harus bisa mempunyai sikap peduli yang bisa ditampakkan. Sikap kepedulian itu dapat tertampakkan dikarenakan seorang manusia tersebut dapat mengelola emosi dan juga sikap perbuatannya sebagai individu yang ingin terus berubah, belajar serta berkembang, dan tentunya dapat bermanfaat bagi masa depan diri sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya (Adha, 2019). Dengan begitu seseorang yang dapat mengelola dan menjaga emosinya adalah orang yang dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dan dikenal sebagai seseorang yang memiliki rasa peduli yang tinggi. Sejalan dengan itu Pendidikan Kewarganegaraan berusaha mengembangkan kompetensi warga negara untuk dapat memiliki jiwa kepedulian dan rasa tanggung jawab sesuai dengan karakter kebangsaan. *Nation and character building* adalah sebuah visi untuk dapat menjadikan warga Negara Indonesia yang karakternya tercermin sebagai sikap kebangsaan secara utuh. Karena saat ini meskipun seseorang sudah terdaftar dan diakui keberadaannya sebagai WNI namun dikhawatirkan karakter yang dimiliki oleh warga Negara tersebut bertentangan, misalkan memiliki karakter yang anarkis, liberalis dan otoriter.

Tujuan dari diadakannya Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan seorang warga Negara yang hebat dan menguasai wawasan kebangsaan dan memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi kehidupan masyarakat yang pluralis dan mampu secara tegas menguatkan pondasi dalam memperkokoh integrasi bangsa untuk menghadapi berbagai keberagaman yang ada.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah pendidikan yang diharapkan mampu menanamkan karakter kebangsaan yang sangat mendukung berkembangnya karakter warga Negara secara progressif, sebab tumbuh kembangnya sikap dan wawasan kebangsaan warga Negara tidak hanya bertumpu pada *cultural nation* tetapi juga bergantung pada pola *political nation*. Pendidikan Kewarganegaraan yang dibuat untuk perguruan tinggi sudah tercermin dalam amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang pada dasarnya dirancang agar mahasiswa dapat berpikir secara filosofis dan ideologis dalam mengamalkan sila-sila pada Pancasila dan UUD 1945.

Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah umum dalam rangka memperkuat karakter warga Negara Indonesia pada lingkup perguruan tinggi Universitas Lampung dapat ditinjau melalui dua perspektif yaitu perspektif akademik dan perspektif politis.

1. Perspektif Akademik, Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai visi sebagai *nation and character building*. Yang mana visi tersebut dirasa mampu membangun karakter generasi muda Indonesia yang Pancasilais .
2. Perspektif Politis Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan secara akademis mempunyai turunan langsung dari ilmu politik, yang mana artinya pendidikan kewarganegaraan dinilai mampu menangkal pengaruh-pengaruh yang sekiranya akan menjatuhkan karakter generasi muda Indonesia. Oleh karenanya pendidikan yang terarah dan memiliki bahasan materi yang jelas akan mampu membangun pertumbuhan karakter generasi muda khususnya para mahasiswa diperguruan tinggi, karena para generasi muda inilah yang akan mengisi arus kepemimpinan kedepannya serta bertugas memperbaiki citra dan karakter pemimpin yang saat ini telah banyak menyederai bangsa Indonesia.

Mahasiswa sebagai generasi muda merupakan penerus roda pemerintahan, dengan begitu dalam perguruan tinggi eksistensi adanya pendidikan kewarganegaraan sangat diperlukan guna menanamkan nilai-nilai karakter yang memiliki wawasan kebangsaan. Nilai-nilai yang perlu sekali ditanamkan adalah nilai yang termuat dalam sila-sila Pancasila. Apabila tidak ada sosialisasi terhadap nilai-nilai Pancasila tersebut kepada para pemuda, maka nilai luhur tersebut hanya akan menjadi cerita dan terkikis secara perlahan. Bila hal tersebut dibiarkan, maka akan berakibat melemahnya kepribadian generasi muda karena tidak memiliki arah dan panduan yang jelas terhadap wawasan kebangsaan negaranya.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan besar harapan bangsa untuk terus menumbuh kembangkan nilai-nilai

luhur yang terkandung dalam Pancasila untuk dapat tersosialisasi serta terinternalisasi pada diri pribadi generasi muda penerus bangsa, terkhusus pada seorang mahasiswa, dan melalui pendidikan kewarganegaraan, diharapkan juga para mahasiswa dapat mengerti dan juga memahami, serta mampu untuk menganalisis dan menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Tujuan lain adanya mata kuliah umum pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengetahui peranan dan isi Pancasila dengan benar, yakni yang dapat dipertanggungjawabkan secara yuridis maupun konstitusional agar terbentuk masyarakat yang berjiwa Pancasilaisme. Pentingnya eksistensi pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi khususnya pada Universitas Lampung dikarenakan dinamika kehidupan kampus adalah fase paling rawan, yang mana tidak sedikit mahasiswa yang masih mencari jati diri dan pandangan hidupnya masing-masing sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dirinya. Namun disinilah peran pendidikan kewarganegaraan dibutuhkan karena akan mengajarkan Pancasila sebagai ideologi yang diperlukan sebagai bentuk penanaman karakter dan penguatan wawasan kebangsaan bagi mahasiswa.

Sebagai langkah awal dalam proses tumbuh kembangnya eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Lampung maka diperlukan sebuah inovasi pembelajaran dengan penggunaan metode dan pendekatan yang tepat, tidak hanya mengandalkan teknik konvensional saja namun perlu di variasikan dengan berbagai cara yang pastinya dinilai efektif dan efisien serta mampu menggambarkan nilai-nilai karakter dan wawasan kebangsaan yang sesuai dengan dasar Negara dan konstitusi.

Inovasi metode yang dinilai mampu untuk dipergunakan adalah dengan penggunaan metode VCT. Sama seperti yang diutarakan oleh Hall (dalam Adisusilo, 2012), bahwa "Dengan adanya metode VCT peserta didik sudah dapat menentukan sendiri nilai-nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendakinya, untuk dapat di kembangkan, dianalisis dan dipertanggungjawabkan dalam kehidupan sehari-harinya". Cara kerja dari metode VCT ini adalah peserta didik perlu memilih sendiri nilai apa yang menurutnya baik dan benar, pendidik tidak lagi menekan

peserta didiknya untuk mengambil pilihan yang bukan atas dasar kemauan peserta didik itu sendiri. Metode VCT ini telah mampu membuktikan bahwa dengan adanya penggunaan metode VCT jalannya pembelajaran dinilai cukup efektif serta proses penanaman nilai karakter pada mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan akan membuat mahasiswa dapat membangun nilai-nilai yang dianggapnya baik dan akan tercermin dalam perilakunya di lingkungan masyarakat. Dengan adanya proses klarifikasi nilai-nilai, seseorang dapat menentukan sendiri nilai-nilai apa saja yang perlu di tanamkan dalam pembentukan karakter dalam kehidupannya sendiri. Metode VCT ini cukup efektif karena adanya proses tahapan yang membuat peserta didik mampu memilih pilihannya sendiri tanr tangan dari pihak lainnya. Dalam metode ini tahapan yang sebaiknya dilakukan oleh peserta didik dalam membuat klarifikasi nilai diantaranya yaitu:

1. Tahapan untuk bebas memilih, yaitu:
  - a) Memilih dengan bebas, artinya seseorang memiliki hak untuk dapat menentukan pilihannya sendiri yang dianggapnya baik.
  - b) Memilih sesuai dengan alternatif yang disediakan, maksudnya yaitu seseorang tersebut mampu untuk dapat menentukan pilihan yang terbaik dari beberapa alternatif pilihan yang telah disediakan secara bebas.
  - c) Memilih karena telah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi.
2. Tahapan menghargai, yaitu:
  - a) Merasakan adanya kepuasan setelah memilih sesuai apa yang dikehendakinya
  - b) Mampu member penegasan terhadap nilai yang dikehendakinya dimuka umum.
3. Tahapan berbuat, yaitu:
  - a) Mau dan mampu dalam melaksananya.
  - b) Bersedia mengulangi perilaku yang memang sudah sesuai dengan kehendaknya, artinya nilai dalam perilaku tersebut harus diamalkan dikehidupan sehari-

hari.. (Jerolemik dalam Sanjaya, 2008).

Oleh sebab itu inovasi metode pembelajaran menggunakan metode VCT dirasa mampu mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk berproses mengetahui klarifikasi nilai-nilai yang menurut pandangannya dianggap baik dan perlu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya di masyarakat. Penetapan nilai-nilai tersebut sudah sesuai dengan pendidikan karakter yang diinginkan oleh mata kuliah pendidikan kewarganegaraan karena mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai persoalan sehingga mereka butuh belajar lebih dalam untuk menangani persoalan tersebut yang tentunya dengan cara pengamalan nilai-nilai pada pendidikan kewarganegaraan yang tercermin pada karakter mahasiswa. Sejalan dengan itu semua, Pendidikan Kewarganegaraan dapat diaplikasikan juga melalui *project citizen* sebagai bentuk memperkuat interaksi dan karakter bangsa (Adha, et al., 2019c). *Project citizen* ini akan sangat membantu kita dalam berpikir secara rasionalis serta membuat kita berani dalam mengemukakan argumentasi didepan umum. Dengan begitu, kesimpulan yang kita dapatkan mengenai eksistensi dari Pendidikan Kewarganegaraan, bawasanya dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada jenjang pendidikan formal tanpa terkecuali perguruan tinggi seperti Universitas Lampung sangatlah penting karena untuk menjamin diberikannya materi-materi khusus mengenai pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan bagi mahasiswa. Tentunya Pendidikan kewarganegaraan juga harus terus menampilkan konsep-konsep yang berbeda karena dengan adanya perkembangan inovasi maka eksistensi Pendidikan kewarganegaraan di jenjang pendidikan formal khususnya di tingkat Perguruan Tinggi harus semakin maju dan berkembang.

#### **Implementasi Karakter Dan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa Dengan Adanya Pendidikan Kewarganegaraan Di Universitas Lampung**

Pendidikan kewarganegaraan ialah suatu pendidikan yang ingin menghasilkan sosok masyarakat yang mengetahui tentang hak dan kewajibannya sebagai masyarakat yang menjadi bagian dari Negara Kesatuan

Republik Indonesia (NKRI) yang berdaulat serta tidak membebani siapapun, menyertakan diri pada aktiitas pembelajarannya, dapat menguasai secara garis besar tentang sejarah, harapan dan tujuan negara serta produktif yaitu dengan cara ikut berpartisipasi dan berkontribusi pada peningkatan keamanan, ketertiban, ekonomi dan kesejahteraan umum.

Lickona (1992) menyatakan "Character is an inner feeling that can be used to respond to good morals in all situations. There are three phases that can be felt, Moral knowledge. Moral feeling and moral behavior". Ada tiga komponen yang harus dimiliki seseorang untuk berbicara tentang karakter sebagai karakter yang baik, yaitu: mengetahui hal-hal yang baik (knowing the good), melakukan hal-hal yang baik (doing the right), ada keinginan untuk hal-hal yang baik (desire the good). Maka dari itu, suatu karakter yang baik tidak hanya sekedar memiliki sebatas pengetahuan tentang moral saja, melainkan melibatkan perasaan dan tindakan moral.. Suatu karakter dapat dikatakan baik apabila dapat membangun kesadaran di dalam diri setiap orang untuk melaksanakan hak serta kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat. Hak serta kewajiban sebagai bagian dari masyarakat terdapat pada peraturan perundang undangan yang sudah ditteapkan. Hal tersebut sebanding pada nilai yang tertuang dalam bela Negara (Widodo:2017), yaitu :

1. Turut berperan secara aktif pada kelembagaan yang ada di masyarakat dan juga politik
2. Melaksanakan hak serta kewajiban sebagai bagian dari masyarakat yang sejalan pada peraturan yang telah berlaku yaitu peraturan perundang undangan
3. Keterlibatan pada pemilihan umum
4. Berpikir, bertindak, yang superior pada bangsa dan juga Negara
5. Berpartisipasi di dalam melindungi kedaulatan bangsa serta Negara

Ada sebuah karakter yang harus dimiliki dan harus dibangun oleh setiap orang, yaitu citizenship conscience (kesadaran kewarganegaraan). Karakter tersebut sangatlah penting untuk ditanamkan dan dibangun dalam diri setiap orang karena mengingat bahwa Indonesia merupakan Negara yang memberikan kewajiban dan hak yang sama antar semua warga negaranya.

Tanpa dilandasi pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai bagian dari masyarakat maka hal ini bisa menjadi masalah baru atau bahkan sebuah perpecahan.

Pada hakikatnya, pendidikan kewarganegaraan ialah suatu bentuk pendidikan bagi generasi penerus bangsa yang memiliki tujuan agar generasi penerus menjadi warga Negara yang mampu berfikir secara tajam serta sadar akan hak serta sadar akan kewajibannya dalam hidup di lingkungan masyarakat dan mempersiapkan generasi penerus agar mereka siap menjadi warga Negara dunia (*global society*) yang memiliki karakter baik serta cerdas. Sulkipani (2017) mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di tingkat universitas dilaksanakan pada pendidikan yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Keberadaan tahap itu diatur sedemikian rupa agar kesadaran bela negara mahasiswa dapat dikembangkan. Yang pertama adalah proses perencanaan yang merupakan tahapan pertama dari kegiatan pembelajaran yang memegang peranan sangat penting, yaitu sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini perlu dilakukan analisa yang dilakukan secara mendalam dalam mempersiapkan pendidikan agar mencakup tiga aspek yang diharapkan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam pendidikan kewarganegaraan, perencanaan dilakukan dengan berbagai kegiatan untuk mendukung *citizen conscience* (kesadaran kewarganegaraan). Mahasiswa merupakan salah satu pelaksana dalam suatu aktivitas bela Negara dengan tujuan bisa memperkokoh pemahaman tentang hak serta kewajiban sebagai bagian dari masyarakat. Pada agenda pelaksanaan yang diselenggarakan pada pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di analisa secara mendalam dan dilaksanakan pada orang yang lebih kompeten agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi untuk kedepannya. Maka dari itu, sebagai penguat arus globalisasi, diperlukan adanya *citizen conscience* (kesadaran warganegara).

Berdasarkan pada undang-undang no.3 tahun 2002 tentang pertahanan negara dalam pasal 9 tentang aturan bela negara yang mana dalam hal ini upaya bela negara dapat dilakukan melalui Pendidikan pancasila dan

kewarganegaraan. Widodo (2011) "tindakan atau perilaku masyarakat yang didasarkan akan rasa cinta terhadap tanah air, pemahaman akan bangsa dan Negara, dan juga yakin bahwa pancasila dijadikan sebagai dasar Negara seta tetap bersedia walaupun terdapat guncangan guncangan yang berasal luar agar tetap membantu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menjaga keutuhan wilayah, nilai luhur pancasila dan undang-undang dasar 1945 yaitu disebut dengan bela Negara".

Bela Negara dapat dijadikan sebagai solusi yang alternatif sebagai peningkatan karakter dan juga wawasan kebangsaan mahasiswa, dengan adanya kegiatan bela Negara diharapkan mampu memasukkan muatan tentang pembinaan kelembagaan, kurikulum pembelajaran serta pembinaan wawasan kebangsaan mahasiswa. Dalam implementasinya bela Negara merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di universitas lampung dilaksanakan oleh orang-orang yang telah berpengalaman agar mendapatkan hasil yang maksimal yang selaras dengan tujuan yaitu supaya memperkokoh kesadaran akan kewarganegaraan mahasiswa khususnya di universitas lampung. Baharudin (2014). menyatakan yaitu evaluasi tidak hanya sekedar memberi penilaian terhadap suatu aktivitas yang dilakukan secara spontan, ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur secara keseluruhan dengan sistematis, jelas, tersusun, dan juga memiliki tujuan. Agustrian (2017) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang ditetapkan dengan sistematis mengenai nilai, tujuan, keefektifan, atau keselarasan tentang sesuatu yang sejalan pada tujuan dan juga kriteria yang telah di rencanakan sebelumnya. Untuk evaluasi, dalam pendidikan kewarganegaraan bisa diukur dengan sejauh mana efek yang didapat mahasiswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## SIMPULAN

Pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan di Universitas Lampung diintegrasikan ke dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan inovasi metode VCT (*Value Clarification Technique*). Metode VCT menuntut mahasiswa untuk dapat menentukan sendiri nilai-nilai yang sesuai dengan apa yang

dikehendaknya, untuk dapat di kembangkan, dianalisis dan dipertanggung jawabkan dalam kesehariannya dalam berkehidupan. Dengan adanya penerapan metode VCT jalannya pembelajaran dinilai cukup efektif serta proses penanaman nilai karakter dan penguatan wawasan kebangsaan pada mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan akan membuat mahasiswa dapat membangun nilai-nilai yang dianggapnya baik dan akan tercermin dalam prilakunya dilingkungan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustrian, Nyimas Lisa. 2017. Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Volume 1. Nomor 1.
- Alawiyah, F. 2012. Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter melalui Pendidikan di Indonesia: Aspirasi, Vol. 3, No. 1, hlm. 87-101.
- Bastaman. 2008. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bria, M.E. 2017. Penguatan Wawasan Kebangsaan Peserta Didik di Daerah Perbatasan Indonesia-Timor Leste Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III.
- Bustami T, Ma`ruf JJ, Madjid MSA. 2015. Pengaruh Pelayanan, Kemampuan Mengajar dan Iklim Akademik Terhadap Kecerdasan Intelektual Serta Dampaknya pada Prestasi Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (Stimi) Meulaboh Aceh Barat,. *Jurnal Manajemen*. ISSN 2302- 0199, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 4(3)
- Dharmawan, Nyoman Sadra. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana*. Volume 1 Nomor 1.
- Fusnika. 2014. Pembinaan Civic Disposition Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 23, No. 1, Edisi Juni 2014.
- Hasanah. 2013. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun III, No. 2, hlm. 186-195.
- Hidayat, H. dkk. 2020. Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Vol. 8, No. 2.
- Jurnal Cakrawala Hukum. 2016. Vol.7, No.1 hlm. 82–97. ISSN (Online): 2598-6538. Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang. Penulis: August Hadiwijon.
- Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains. 2017. Volume 2 Nomor 1. Penulis: Farida Sekti Pahlevi (Dosen IAIN Ponorogo).
- Jurnal Kewarganegaraan. 2021. Vol.18, Nomor 1. ISSN Daring: 2745-6919. Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara. Penerbit: Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Konferensi Nasional Kewarganegaraan V. 2021. Kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjawab Tantangan Global. ISBN: 978-602-498-218-8. Penerbit : UNY Press.
- Lickona. 1992. *Educating From Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York-Toronto-London-Sidney-Auckland: Bantan Books.
- Monica Mayeni Manurung, Rahmadi. 2017. Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*. Volume 1, Nomor 1.
- Muhamad Fikri Zulfikar , Dinie Anggraeni Dewi. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 6 No.1 Edisi April 2021.
- Muhammad Tachyudin, Hadi Cahyono, dan Prihma Sinta Utami. 2020. Penguatan Civic Literasi Dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Ilmu*

*Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya.*  
Volume 4 Nomor 2.

- Nurmalisa, Y., Mentari, A. & Rohman. (2020) Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun *Civic Conscience*. *Jurna Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn*. Volume 7 Nomor 1.
- Parkay, Forrest W. dan Stanford, Beverly H. 2011. *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta : PT Indeks.
- Siti Aisyah Nurfatimah & Dinie Anggraeni D. 2021. Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*. Volume 5, Nomor 1.
- Somantri, N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya dan PPS UPI.
- Sulkipani. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Untuk Mengembangkan Kesadaran Bela Negara Mahasiswa. *Jurnal Civics*. Volume 14. Nomor 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo Bali. 2018. Membangun Kedewasaan Berpolitik Warga Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Volume 3. No.1
- Winarno. 2017. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Panduan Kuliah Di Perguruan Tinggi)* edisi ke tiga. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Winarno. 2019. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Panduan Kuliah Di Perguruan Tinggi)* edisi ke empat. Jakarta : PT Bumi Aksara.